

Edukasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Secara Daring Menggunakan Smartphone Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng

Iryana Muhammad, Mursalin, Marhami, Muliana, dan Mutia Fonna

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

✉Corresponding Author: iryana.muhammad@unimal.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Google Clasroom, Email, Zoom atau aplikasi yang lainnya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Kegiatan pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan guru memberikan bahan materi untuk dipelajari, dan terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Jika ada beberapa hal yang kurang dipahami dapat dikonsultasikan oleh guru tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di Desa Cot Keumuneng, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang secara umum orang tua tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, jaringan internet menjadi kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Adapun tahapan-tahapan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: tahap Persiapan, tahap Pelaksanaan, sosialisasi, pelatihan, dan tahap evaluasi.

Kata kunci: Pembelajaran Anak; Daring; Smartphone; Cot Keumuneng

Pendahuluan

Sejak *Coronavirus disease 19* (Covid-19) bermunculan dan dengan cepat menyebar, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia saat ini. Hal ini mensiasati akan tertularnya virus tersebut, dan mengikuti himbuan dari pemerintah. Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan. Proses pendidikan pada masa pandemi mengharuskan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut belajar online (Marhami *et al*, 2020). Berbagai problem muncul dan hal ini menjadi suatu permasalahan yang baru, terlebih bagi guru, siswa dan orang tua (Marhami *et al*, 2020; Cahyati & Kusumah, 2020; Lilawati, 2020; Atiqoh, 2020).

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan dengan mengganti pembelajaran dengan cara daring. Diharapkan dengan kebijakan itu berbagai lembaga pendidikan dapat merubah dan beradaptasi dengan sistem baru bagi siswa dan orang tua khususnya yaitu pembelajaran daring siswa belajar dari rumah dengan menggunakan smartphone, sehingga dengan ini dapat menyelamatkan diri dari wabah Covid-19 tersebut (Marhami *et al*, 2020; Cahyati & Kusumah, 2020; Lilawati, 2020; Atiqoh, 2020). Hal serupa juga tidak ketinggalan pada negara-negara lain di dunia yang membuat kebijakan lockdown atau karantina sehingga berdampak pada aspek ekonomi yang semakin rendah. Namun juga dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan ini dilakukan oleh berbagai negara, tidak kecuali Indonesia dan Aceh merupakan salah satu provinsi dengan urutan ke-5 tingkat pendidikannya rendah. Ditambah lagi dengan dengan memberlakukan pembelajaran daring, mengharuskan pemerintah Aceh dan lembaga terkait harus membuat sebuah proses pembelajaran yang inovatif agar peserta seluruh kalangan siswa-siswi tetap dapat belajar dengan baik.

Berkaitan dengan hal itu pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan (Aziza & Yunus, 2021; Yulianingsih *et al*, 2020). Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini.

Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020; Lilawati, 2020; Iftitah & Anawaty, 2020; Atiqoh, 2020; Aziza & Yunus, 2021). Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya memenuhi potensi itu. Para ahli percaya bahwa peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah. Beberapa orangtua berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan peran mereka. Tetapi kepercayaan seperti itu tidak merugikan orangtua dan anak-anak.

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020; Lilawati, 2020; Iftitah & Anawaty, 2020; Atiqoh, 2020; Aziza & Yunus, 2021; & Yulianingsih *et al*, 2020) bahwa peran orang tua dalam mengawasi pembelajaran daring anak pada masa pandemi sangat diperlukan guna untuk mengarahkan pada pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran dimasa pandemi terus berajalan dengan perangkat virtual menggunakan berbagai platform yang ada

berbasis smartphone maupun laptop (Yulianingsih *et al*, 2020). Proses pembelajaran dilakukan anak-anak pada umumnya di rumah masing-masing dengan pantauan dan bimbingan orang tua. Mereka selalu terbiasa dengan belajar di rumah, dengan teman, dan melalui pengaruh lain.

Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang utama, atau bisa dikatakan hal yang penting (Lilawati & Anawaty, 2020; Marhami *et al*, 2020). Semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Sehingga dengan keadaan pandemi seperti ini, orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara memberi bimbingan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain hal itu bimbingan dalam setiap harinya juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Berikan pendidikan karakter kepada anak sejak dini tentu akan sangat berdampak besar bagi perkembangannya. Sudah diterapkannya pendidikan karakter setiap harinya, tentu anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar meskipun dilakukan di rumah. Tingkat kepercayaan diri mengikuti proses belajar.

Sehingga kecerdasan anak meningkat dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring yang disiapkan oleh guru melalui Whatsapp, Google Clasroom, Email, Zoom atau aplikasi yang lainnya dan sesuai arahan Kemendikbud harus dapat terlaksana. Pada hal ini orang tua diharuskan memastikan anak tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di rumahnya. Proses ini juga dapat membatasi kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, memberikan edukasi kepada siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan guru memberikan bahan materi untuk dipelajari, dan terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Jika ada beberapa hal yang kurang dipahami dapat dikonsultasikan oleh guru tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media belajar online yang telah disepakati sebelumnya (Wardhani, 2020; Uno, 2011). Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di Desa Cot Keumuneng, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara yang secara umum orang tua tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, jaringan internet menjadi kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Berbagai kendala tersebut perlunya konfirmasi antara guru, siswa, dan orang tua yang baik agar proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Desa Cot Keumuneng, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, dimana kebanyakan orang tua sulit mengontrol, mengawasi dan membimbing anaknya untuk belajar secara daring. Kendala juga dialami oleh siswa terhadap terbatasnya kemampuan akses dengan jaringan yang cukup, dan pengetahuan orang tua dari anak-anak juga terkendala pada bagaimana memaksimalkan smartphone dengan baik sebagai sarana belajar yang memadai.

Untuk memudahkan mengidentifikasi permasalahan mitra, berikut adalah berbagai kendala mitra:

1. Orang tua tidak menguasai teknologi smarphone sehingga anak-anak tidak terdampingi dengan baik untuk belajar secara daring menggunakan smartphone.
2. Orang tua cenderung mengandalkan atau memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan smartphone untuk belajar secara sendiri.
3. Orang tua tidak mengerti bagaimana memastikan anaknya benar-benar belajar secara daring lewat smarphone.
4. Orang tua memiliki keterbatasan ekonomi untuk menyediakan paket internet yang tidak mencukupi.
5. Orang tua mengkhawatirkan anaknya mengalami kecanduan pada media sosial, bahkan pada game berbahaya jika terus menerus belajar dengan smarphone.

Dan berbagai kendala lainnya yang ditimbulkan oleh penggunaan smartphone.

Metode Pelaksanaan

Model pengabdian masyarakat kegiatan ini ialah Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan Smartphone pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng. Pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Pendekatan *Edukatif*, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Masyarakat dilibatkan sejak awal mulai penyusunan program seperti merencanakan waktu kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitas anak-anak dan aktifitas orang tua.

Adapun tahapan-tahapan yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini diawali dengan melakukan observasi awal di desa cot kumuneng mengenai penggunaan *smartphone* dan kendala yang dialami anak dan orang tua pada pembelajaran secara daring. Tahap kedua pemetaan masalah yang didapatkan selama observasi. Tahap ketiga menyusun program kegiatan setelah memperoleh pemetaan masalah. Pada kegiatan ini Tim pengabdian melibatkan masyarakat baik itu anak-anak dan orang tua untuk menimbulkan komunikasi secara dua arah dan memiliki kesepahaman tentang penggunaan *smartphone* bagi anak selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah adanya penyusunan program kegiatan maka dilaksanakan dengan kegiatan:

a. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi tim pengabdian dan masyarakat dituntun untuk mengetahui program yang akan dilaksanakan beserta peran masing-masing, oleh sebab itu dilaksanakanlah sosialisai kepada kelompok masyarakat sasaran program Edukasi Peran Orang Tua

dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan Smartphone pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng.

b. Pelatihan

Pelatihan ditujukan agar pelaksana tim Pengabdian kepada masyarakat mengetahui tugas masing-masing agar tidak tumpang tindih dalam pekerjaan satu sama lain. Dimana orang tua dan anak mengikuti serangkaian kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan untuk bisa menggunakan dan memahami cara penggunaan *smartphone* yang baik dan benar selama pembelajaran daring.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilaksanakan perlu dilakukannya evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program tim pengabdian. Adapun yang menjadi bagian yang dievaluasi yaitu meliputi seluruh proses dari tahapan persiapan hingga tahapan akhir serta melihat dampak dan manfaat setelah melaksanakan kegiatan Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan Smartphone pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng. Instrumen yang digunakan dalam tahap evaluasi ini berupa angket respon peserta kegiatan terhadap kegiatan ini yang termuat pada Lampiran 7.

4. Dampak Kegiatan

Dengan adanya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berdampak baik pada orang tua dan anak sehingga memahami bagaimana penggunaan *smartphone* yang benar untuk pembelajaran dan ini akan memiliki manfaat yang positif karena orang tua bisa memantau anak secara baik dan memahami fitur apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran. Rekomendasi Tindak lanjut terhadap pengabdian ini nantinya bisa dilanjutkan dengan pengembangan dari penggunaan *smartphone* untuk anak dengan didampingi oleh orang tua selama pembelajaran.

Hasil Dampak Dan Luaran Yang Dicapai

Pelaksanaan Kegiatan dan Hasilnya

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan Smartphone pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Tahap Persiapan

Pada tanggal 19 s/d 25 Agustus 2021 ini telah dilakukan observasi awal di desa cot keumuneng mengenai penggunaan *smartphone* dan kendala yang dialami anak dan orang tua pada pembelajaran secara daring. Dari hasil observasi berupa wawancara langsung dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekolah didapatkan informasi bahwa pada saat ini *smartphone* tidak dapat terpisahkan dengan anak, terutama anak usia sekolah. Jika tidak sedang belajar langsung dengan aplikasi zoom, google meet atau platform lainnya ai aplikasi *smartphone*, minimal selalu saja ada tugas yang dikirimkan oleh guru melalui *WhatsApp group*. Hal ini tentunya memberikan kesempatan dan ruang kepada anak dalam menggunakan gawai tersebut. Selanjutnya orang tua murid juga tidak terlalu memfokuskan diri dalam menemani anak dalam belajar dengan menggunakan *smartphone*. Hal ini disampaikan oleh salah seorang orang tua anak yang mengaku jika anak beliau tidak mengalami kendala dan melaporkan kendala tersebut kepada orang tuanya maka anak belajar secara mandiri tanpa perlu dikawal atau dipantau. Sehingga orang tua siswa tersebut merasa aman-aman saja anaknya belajar secara daring menggunakan *smartphone*. Tanpa mengetahui sudah tepatnya penggunaan *smartphone* tersebut digunakan atau malah sebaliknya digunakan untuk hal lainnya seperti bermain game online atau hal lainnya diluar kegunaan dalam lingkup belajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut dan didapatkan informasi yang mengharuskan harus dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan yaitu berupa sosialisasi edukasi kepada orang tua murid untuk dapat mendampingi anak-anak di rumah dalam penggunaan *smartphone* untuk pembelajaran daring.



Gambar 1. Observasi ke rumah warga

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 6 s/d 10 september 2021 yang berupa serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan di meunasah Desa Cot Keumuneng bersama sejumlah orang tua yang didomisi oleh masyarakat desa berupa kaum ibu-ibu. Masyarakat dengan antusias mendengarkan pemaparan yang disampaikan perihal

Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan *Smartphone* pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng. Dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat yang berhadir disampaikan materi mengenai bahaya penyalahgunaan *smartphone* tanpa terkontrol pada anak dan bagaimana seharusnya orang tua mendampingi anak ketika bel...



Gambar. 2. Antusias Masyarakat dalam kegiatan sosialisasi

Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan serangkaian kegiatan lanjutan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilakukan. Pada tahap ini masyarakat diberikan pelatihan beberapa platform pembelajaran daring mulai dari WhatsApp Group, Zoom, Google Meet dan bahkan Link Youtube.



Gambar. 3. Selesai kegiatan sosialisasi

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukannya evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program tim pengabdian. Instrumen yang digunakan dalam tahap evaluasi ini berupa angket respon 50 peserta kegiatan terhadap kegiatan ini dengan hasil sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentasi respon 50 peserta Edukasi

No.	Pernyataan	Presentase (%)			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju
1	Orang tua membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran	90	10	0	0
2	Orang tua menanamkan kepada anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang didapatkan saat belajar daring	80	20	0	0
3	Orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik terutama dalam disiplin waktu	100	0	0	0

4	Orang tua menyediakan lingkungan rumah yang nyaman buat belajar anak selama proses pembelajaran daring	90	10	0	0
5	Orang tua menyiapkan makanan yang sehat agar anak dapat fokus belajar saat proses pembelajaran daring	80	20	0	0
6	Orang tua menyiapkan peralatan belajar daring seperti smartphone dan kuota internet	84	16	0	0
7	Orang tua memberikan dukungan kepada kegiatan anak saat belajar daring	90	10	0	0
8	Orang tua memberikan nasehat-nasehat kepada anak selama proses pembelajaran daring	80	20	0	0
9	Orang tua mengawasi pembelajaran daring anak yang menggunakan smartphone.	90	10	0	0
10	Orang tua mengarahkan siswa dalam menggunakan Handphone agar siswa dapat terhindar dari dampak negatif dari handphone tersebut	96	4	0	0
11	Orang tua memberikan semangat kepada anak untuk melaksanakan belajar daring	100	0	0	0
12	Orang tua membatasi kuota internet yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring	90	10	0	0
13	Orang tua memberikan pujian dan penghargaan saat anak mendapatkan nilai yang baik saat belajar daring	100	0	0	0
14	Orang tua membantu siswa dalam membuat jadwal kegiatan sehari-hari termasuk jam belajar	80	20	0	0
15	Orang tua juga ikut mempelajari cara penggunaan smartphone untuk mendukung pembelajaran daring siswa	90	10	0	0

Berdasarkan presentasi setiap pernyataan yang termuat dalam angket evaluasi kegiatan Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan *Smartphone* pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng sudah memberikan gambaran bahwa pemahaman akan peran atau partisipasi orang tua sudah sangat baik hal ini terlihat dari presentasi pertanyaan yang terdapat dalam angket evaluasi diatas, bahkan untuk beberapa pernyataan seluruh peserta sangat setuju dengan kata lain 100% peserta faham bahwa orang tua harus dapat memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada anak, orang tua harus memberikan semangat kepada anak dan orang tua harus memberikan pujian kepada anak jika anak mendapatkan nilai yang baik saat pembelajaran daring.

Pengaruh dan Dampak Kegiatan

Dengan adanya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berdampak baik pada orang tua dan anak sehingga memahami bagaimana penggunaan *smartphone* yang benar untuk pembelajaran dan ini akan memiliki maafaat yang positif karena oarng tua bisa memantau anak secara baik dan memahami fitur apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran. Rekomendasi Tindak lanjut terhadap pengabdian ini nantinya bisa dilanjutkan dengan pengembangan dari penggunaan *smartphone* untuk anak dengan didampingi oleh orang tua selama pembelajaran.

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi Peran Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak secara Daring Menggunakan *Smartphone* pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Cot Keumuneng disambut baik oleh seluruh masyarakat di desa tersebut dan kegiatan tersebut mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat setempat. Dari kegiatan tersebut didapatkan respon masyarakat yang sangat baik terhadap pendampingan pada anak ketika pembelajaran daring.

Saran

Tingginya animo masayakat yang hadir dari berbagai kalangan usia pada dasarnya menunjuk tingkat kepedulian orang tua terhadap anak, namun minimnya kegiatan-kegiatan edukasi semacamnya yang mampu memfasilitasi hal tersebut untuk kedepannya dapat menjadi perhatian agar dapat menghadirkan edukasi-eduasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Atiqoh, L. N. (2020). Respon orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52.

- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2021, August). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 112-114).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 549-558.
- Marhami, M., Fonna, M., Mursalin, M., & Nuraina, N. (2020). The Effect of Video Conference Assisted Online Learning on Students' Mathematical Problem Solving Ability during the Covid-19 Pandemic. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11).
- Muhammad, I., Nufus, H., & Mursalin, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Chievement Division) Berbasis ICT (Information And Communications Technologies). *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 1(2), 113-118.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 20, 2006, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 22, 2006, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, M. E. A. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2): 173-179.
- Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1): 1-130.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Turmudi, T. (2008). Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika Siswa dalam Pelajaran Matematika. (Disertasi). PPS IKIP, Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.
- Widiantari. (2012). *Model Pembelajaran Konvensional*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wardhani, T., Z & Hetty, Y. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7 (1)*, 48-59.